

PERAN KELUARGA TERHADAP LANSIA di PUSKESMAS REJOSARI

Liva Maita

Program Studi DIII Kebidanan STIKes Hang Tuah Pekanbaru

STIKes Hangtuah Pekanbaru, Indonesia

email : livamaita@gmail.com

***Abstract:** In Indonesia the attention to the elderly population increases mainly due to the number that tends to increase rapidly. In 2010, the number of elderly residents living in urban areas was 12,380,321 people (9.58%), and those living in rural areas of 15.612.232 people (9.97%). There is a considerable difference between the elderly in the city and in the village. This difference can be due to the migration patterns of young people to the city and their old age prefer to their village, and villagers have a greater life expectancy because they do not breathe polluted air, do not often face the things that make them more stressful, tentramnya rather than the days of stress, and also because the food consumed is not contaminated with pesticides, thus making them not susceptible to disease. General Purpose Knowledge of family role to health of elderly at Rejosari Health Center Pekanbaru year 2013. Type of research was descriptive. Sample in this study as many as 94 elderly who taken menggunakan purposive sampling technique, the data were analyzed univariat. The result of the research showed the role of family in the health examination of the elderly with good category (88,30%), the role of family in the fulfillment of good nutrition of elderly with good category (98,94%), family role in meeting the needs of rest and sleep of elderly with good category (91, 94%) and the role of family with good category (95%). It is expected that the PHC to improve the Elderly Health Program in PHC through health examination and gymnastics elderly every week.*

Keywords: Rejosari Health Center, Family Role Against the Elderly.

Abstrak: Di Indonesia perhatian terhadap penduduk lansia meningkat terutama karena jumlahnya yang cenderung meningkat pesat. Pada tahun 2010, jumlah penduduk lansia yang tinggal di perkotaan sebesar 12.380.321 jiwa (9,58%), dan yang tinggal di pedesaan sebesar 15.612.232 jiwa (9,97%). Terdapat perbedaan yang cukup besar antara lansia di kota dan di desa. Perbedaan ini bisa terjadi karena pola migrasi penduduk usia muda ke kota dan saat tuanya lebih memilih ke desanya, dan penduduk desa memiliki usia harapan hidup lebih besar karena tidak menghirup udara yang sudah berpolusi, tidak sering menghadapi hal-hal yang membuat mereka stres, lebih banyak tentramnya ketimbang hari-hari stres, dan juga karena makanan yang di konsumsi tidak terkontaminasi dengan pestida, sehingga membuat mereka tidak mudah terserang penyakit. Tujuan Umum Diketuinya peran keluarga terhadap kesehatan lansia di Puskesmas Rejosari Pekanbaru tahun 2013. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif. Sample dalam penelitian ini sebanyak 94 lansia yang diambil menggunakan teknik *purposif sampling*, data dianalisis secara univariat. Hasil penelitian didapatkan peran keluarga dalam pemeriksaan kesehatan lansia dengan kategori baik (88,30%), peran keluarga dalam pemenuhan nutrisi lansia dengan kategori baik (98,94%), peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur lansia dengan kategori baik (91,94%) dan peran keluarga dengan kategori baik (95%). Diharapkan kepada pihak Puskesmas untuk dapat meningkatkan Program Kesehatan

Lansia di Puskesmas melalui kegiatan pemeriksaan kesehatan dan senam lansia setiap minggunya.

Kata Kunci : Puskesmas Rejosari, Peran Keluarga Terhadap Lansia.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang juga mengalami peningkatan populasi penduduk lansia dari 4,48% (5,3 juta jiwa) pada tahun 1971 menjadi 9,77% (23,9 juta jiwa) pada tahun 2010. Bahkan pada tahun 2020 diprediksi akan terjadi ledakan jumlah penduduk lansia sebesar 11,34% atau sekitar 28,8 juta jiwa (Makmur 2006 dalam Fatmah, 2010).

Pada tahun 2010, jumlah penduduk lansia yang tinggal di perkotaan sebesar 12.380.321 jiwa (9,58%), dan yang tinggal di pedesaan sebesar 15.612.232 jiwa (9,97%). Untuk Propinsi Riau, khususnya Pekanbaru, berdasarkan Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2012 jumlah lansia 3215 jiwa. Puskesmas Rejosari adalah Puskesmas yang memiliki jumlah lansia terbanyak pada tahun 2012 sebanyak 1532 jiwa.

Keluarga merupakan *support system* bagi lansia dengan mempertahankan kesehatannya. Peran keluarga dalam pelayanan lansia antara lain menjaga kesehatan lansia, memenuhi nutrisi lansia, pola istirahat lansia, dan merawat lansia. Mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan sosial ekonomi, serta membarikan motivasi dan memfasilitasi perubahan sosial ekonomi lansia (Maryam, 2008). Saat ini keluarga yang mengasuh lansia kurang memperhatikan kesehatan lansia sehingga sangat banyak lansia terkena penyakit hipertensi, diabetes, stroke dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas terlihat peran keluarga terhadap kesehatan lansia

sungguh sangat penting, maka degan itu peneliti tertarik untuk mengetahui Gambaran Peran Keluarga Terhadap Kesehatan Lansia.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi penelitian ini adalah keluarga yang mempunyai lansia di Puskesmas Rejosari Pekanbaru pada berjumlah 1532 orang. Sampel adalah sebagian keluarga yang mempunyai lansia di Puskesmas Rejosari dengan kriteria sampel lansia dengan usia diatas 60 tahun, Lansia yang tinggal dengan keluarga, Keluarga yang bersedia jadi responden, yang berjumlah 94 orang. Cara mengambil data melalui penyebaran kuisisioner kepada responden yang dijadikan objek penelitian. Analisa data univariat

HASIL & PEMBAHASAN

a. Hasil

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil yaitu : responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 47 orang (50%), umur >30 tahun sebesar 47 orang (50%). responden pendidikan rendah yaitu sebanyak 48 (51,06%). responden dengan pemeriksaan kesehatan pada kategori baik sebanyak 83 orang (88,30%) dan cukup 11 orang (11,30%). peran keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan nutrisi lansia adalah pada kategori baik sebanyak 93 orang (98,94%). peran keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur adalah pada kategori baik sebanyak 86 orang (91,94%). peran keluarga adalah pada kategori baik sebanyak 89 orang (95%).

Tabel 1. Hasil Analisa Univariat Variabel Penelitian

Variabel	Frekuensi	Presentase
Umur		
20 - 30 tahun	47	50
> 30 tahun	47	50
Jumlah	94	100
Pendidikan		
SD	8	8,51
SMP	40	42,55
SMA	37	39,36
PT	9	9,57
Jumlah	94	100
Pemeriksaan Kesehatan		
Baik	83	88,30
Cukup	11	11,70
Jumlah	94	100
Pemenuhan Nutrisi		
Baik	93	98,94
Cukup	1	1,06
Jumlah	94	100
Istirahat dan Tidur		
Baik	86	91,49
Cukup	8	8,51
Jumlah	94	100
Peran Keluarga		
Baik	89	95
Cukup	5	5
Jumlah	94	100

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar peran keluarga menyatakan bahwa keluarganya mendukung lansia untuk berkunjung di puskesmas 89 orang (95%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Natoatmodjo (2003), bahwa untuk mewujudkan sikap agar menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain fasilitas dan *support* (faktor pendukung) dari pihak lain salah satunya adalah keluarga.

Mayoritas peran keluarga terhadap pemenuhan pemeriksaan kesehatan pada kategori baik sebanyak 83 orang (88,30%). Hal senada juga dinyatakan oleh mariam (2008) yang menyatakan bahwa dalam melakukan perawatan terhadap lansia, setiap anggota keluarga memiliki peranan yang sangat penting salah satunya adalah memeriksakan kesehatan minimal 6 bulan sekali untuk mendeteksi penyakit pada lansia.

Mayoritas peran keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan nutrisi lansia adalah pada kategori baik sebanyak 93 orang (98.94 %). Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat mariam (2008) yang mengemukakan bahwa dalam melakukan perawatan terhadap lansia, setiap anggota keluarga memiliki peranan yang sangat penting salah satunya adalah membantu melakukan persiapan makanan bagi lansia. Persiapan makanan disini haruslah dengan memperhatikan gizi yang cukup seperti pendapat yang dikemukakan Pandji (2012).

Mayoritas peran keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur adalah pada kategori baik sebanyak 86 orang (91.94 %). Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Selamihardja (2007) yang menyatakan bahwa untuk mendapatkan suasana tidur yang menyenangkan bagi lanjut usia, keluarga berperan menyediakan tempat tidur yang nyaman, mengatur lingkungan yang cukup ventilasi bebas dari bau-bauan, melakukan latihan ringan untuk memperlancar sirkulasi darah atau dengan minum-minuman hangat sebelum tidur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi frekwensi peran keluarga tentang pemeriksaan kesehatan yaitu 83 orang (88.30 %) dengan kategori baik, peran keluarga tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi yaitu 93 orang (98.94 %) dengan kategori baik, peran keluarga

tentang pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur lansia yaitu 86 orang (91.94 %).

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah. (2010). *Gizi Usia Lanjut*. Jakarta : Erlangga.
- Maryam, Siti, dkk. (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta : Salemba Medika.
- Natoatmodjo. (2003). *Pengantar ilmu prilaku kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Pandji, Dewi. (2012). *Menembus Dunia Lansia*. Jakarta: Kelompok Gramedia.
- Salamihardja, (2007). *Tidur Yang Nyaman*, www.kompas.go.id, 24 Mei 2009. Jakarta: Salemba Mendika.